



LAPORAN AUDIT KURIKULUM 2025



Oleh:
**Badan Penjaminan Mutu
Universitas Negeri Surabaya**

**LAPORAN AUDIT KURIKULUM
(STANDAR 31)**



**BADAN PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Rencana Tindak Lanjut Audit Standar 31 Kurikulum yang disusun oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) telah disetujui dan disahkan.



Mengesahkan
Kepala BPM,

Dr. Widowati Budijastuti, M.Si.
NIP 196804151994022001

Surabaya, 22 Desember 2025
Ketua Divisi Audit dan Monev

Ayunita Leliana, S.S., M.Pd.
NIP 198208272008122002

1. DESKRIPSI

Audit Kurikulum pada Standar 31 Standar Mutu Unesa Universitas Negeri Surabaya Tahun 2023 dilaksanakan sebagai bagian dari siklus Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai prinsip PPEPP (Penetapan–Pelaksanaan–Evaluasi–Pengendalian–Peningkatan). Audit ini bertujuan untuk menilai kesesuaian kegiatan kurikulum dengan standar kurikulum universitas, standar nasional pendidikan tinggi, serta kriteria akreditasi nasional maupun internasional.

Audit dilakukan berdasarkan **Standar 31 Kurikulum**, mencakup indikator:

- visi keilmuan
- capaian pembelajaran lulusan (CPL)
- analisis SWOT
- peta jalan penelitian & pengabdian
- asesmen CPL–CPMK
- evaluasi kurikulum
- profesionalitas dosen & tendik
- implementasi MBKM
- tracer study & monitoring lulusan

Data audit 2022 digunakan sebagai dasar untuk menilai perkembangan, konsistensi tindak lanjut, serta efektivitas pengendalian mutu kurikulum.

2. TUJUAN AUDIT KURIKULUM

- a. Menilai tingkat kepatuhan program studi terhadap standar kurikulum UNESA.
- b. Mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara pelaksanaan kurikulum dan standar mutu.
- c. Memberikan dasar perbaikan (RTL) dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan.
- d. Memperkuat kesiapan akreditasi nasional (LAM/BAN-PT) dan internasional sesuai rumpun keilmuan.
- e. Menjamin keterlaksanaan kurikulum berorientasi OBE, MBKM, dan visi keilmuan prodi.

3. PELAKSANAAN AUDIT

Komponen	Keterangan
Waktu pelaksanaan	4-25 Juli 2025
Jumlah auditor	85 orang

Jumlah auditee	153 prodi
Data prodi yang terlibat	11 prodi DIV 85 prodi S1 38 prodi S2 17 prodi S3
Jumlah indikator	7 indikator utama dan 22 subindikator
Kode indikator	31.1 – 31.7

Metode pelaksanaan audit mencakup analisis dokumen, observasi lapangan, dan wawancara dengan pimpinan fakultas, koordinator prodi, serta tim penjaminan mutu di tiap unit kerja.

4. HASIL TEMUAN AUDIT SEBELUMNYA

a. Hasil temuan utama dan akar penyebab dari Audit Kurikulum tahun 2024

Kelompok Temuan	Akar Penyebab Level 1 (Prosedural/Sistem)	Akar Penyebab Level 2 (Budaya/Kapasitas)	Akar Penyebab Level 3 (Kebijakan/Strategi)
1. HCDP belum terdokumentasi; belum ada kajian industri; belum ada kajian kewirausahaan; belum ada dual system	• Tidak ada SOP atau template wajib untuk penyusunan HCDP dan kajian industri/kewirausahaan. • Tidak ada mekanisme integrasi antara Biro SDM, Unit Kerjasama, dan prodi dalam perencanaan kurikulum. • Tidak ada prosedur perancangan dan implementasi program <i>dual system</i>.	• Budaya kerja yang reaktif (mengajar apa yang ada), bukan proaktif (mengajar apa yang dibutuhkan). • Minimnya jejaring dan keterlibatan dosen dengan industri untuk memahami kebutuhan riil. • Pemahaman terbatas tentang model pembelajaran inovatif (<i>dual system</i>, kurikulum kewirausahaan).	• Tidak ada prioritas strategis dan target kuota dari pimpinan universitas untuk program HCDP, kajian industri, dan <i>dual system</i>. • Alokasi anggaran dan insentif khusus untuk kegiatan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan eksternal sangat minim atau tidak ada.
2. Dokumen belum dianalisis/ditindaklanjuti; belum diunggah;	• Tidak ada sistem repositori terpusat dengan <i>access control</i> yang mewajibkan pengunggahan.	• Mindset "selesai menulis = selesai bekerja" tanpa tindak lanjut analisis. • Kurangnya rasa kepemilikan	• Tidak ada integrasi antara kelengkapan dokumen dengan sistem penilaian kinerja (SKP) atau proses penganggaran

Kelompok Temuan	Akar Penyebab Level 1 (Prosedural/Sistem)	Akar Penyebab Level 2 (Budaya/Kapasitas)	Akar Penyebab Level 3 (Kebijakan/Strategi)
CPL belum diperbaiki	• Tidak ada alur kerja (<i>workflow</i>) dan notifikasi untuk analisis dan tindak lanjut dokumen. • Tidak ada mekanisme review dan approval yang memaksa perbaikan sebelum pengesahan.	(<i>ownership</i>) dan akuntabilitas terhadap kualitas dokumen. • Beban kerja dosen/koordinator prodi yang tinggi menyebabkan administrasi dokumen menjadi prioritas terakhir.	prodi. • Tidak ada kebijakan "No Doc, No Process" yang mengaitkan kelengkapan dokumen dengan layanan akademik lain (e.g., pembukaan kelas, usulan promosi).
3. Matriks CPL–MK belum sesuai; sebaran MK belum lengkap; kajian asosiasi belum ada	• Tidak ada alat bantu (<i>toolkit</i>) atau software yang memudahkan penyusunan dan pengecekan matriks CPL-MK. • Tidak ada database atau akses terpusat ke bahan kajian dan standar kompetensi asosiasi profesi. • Template kurikulum yang digunakan tidak secara eksplisit mengharuskan kelengkapan ini.	• Pemahaman yang parsial tentang prinsip OBE dan cara menerjemahkannya dalam dokumen operasional. • Hubungan yang tidak aktif dengan asosiasi profesi, sehingga update standar tidak sampai ke prodi. • Penyusunan dokumen dilakukan secara individu oleh dosen, tanpa <i>peer-review</i> yang memadai.	• Tidak ada mandat atau audit khusus dari LPM/universitas yang secara ketat mengecek kesesuaian matriks dan integrasi standar asosiasi. • Standar kelengkapan dokumen kurikulum tidak dipolitisasikan sebagai indikator kinerja fakultas yang utama.
4. Belum ada benchmarking internasional; validasi RPS belum lengkap	• Tidak ada dana dan prosedur resmi untuk kegiatan <i>benchmarking</i> kurikulum ke PT luar negeri. • Sistem validasi RPS di LMS/Sidia bersifat opsional atau tidak dipantau kepatuhannya. • Tidak ada tim validator independen di tingkat	• Persepsi bahwa benchmarking internasional adalah kegiatan mewah dan sulit, bukan kebutuhan. • Kurangnya keberanian dan kepercayaan diri untuk membandingkan diri dengan standar global. • Budaya "asal ada	• Internasionalisasi kurikulum bukan bagian dari KPI Dekan/Kaprodi yang diukur dan diberi reward. • Tidak ada kebijakan yang mewajibkan setiap prodi untuk memiliki dokumen <i>benchmarking</i> internasional dalam siklus pengembangan kurikulumnya.

Kelompok Temuan	Akar Penyebab Level 1 (Prosedural/Sistem)	Akar Penyebab Level 2 (Budaya/Kapasitas)	Akar Penyebab Level 3 (Kebijakan/Strategi)
	fakultas; validasi hanya formalitas.	RPS", tanpa penekanan pada kualitas dan konsistensi proses validasi.	
5. Belum ada evaluasi CPL; belum ada tracer study; belum ada survey pengguna lulusan	• Tidak ada sistem tracer study terpadu yang otomatis mengirim survei dan mengolah data. • Tidak ada jadwal tetap dan SOP untuk pelaksanaan evaluasi CPL dan survei pengguna. • Tidak ada template laporan hasil yang memaksa analisis dan rekomendasi perbaikan.	• Keterampilan analisis data dan interpretasi hasil survei di tingkat prodi sangat rendah. • Data alumni yang tidak terkelola dengan baik, sehingga sulit melakukan <i>tracer study</i>. • Mindset bahwa evaluasi outcome adalah beban tambahan, bukan alat manajemen.	• Hasil tracer study dan evaluasi CPL tidak menjadi bahan wajib dalam rapat senat fakultas atau perencanaan strategis. • Tidak ada konsekuensi jika prodi tidak melakukan evaluasi outcome; tidak ada insentif jika melakukannya dengan baik.
6. Evaluasi berkala belum dilakukan	• Tidak ada kalender akademik nasional yang secara eksplisit menjadwalkan evaluasi berkala (tahunan/4-tahunan). • Tidak ada sistem reminder dan pelacakan (<i>tracking system</i>) untuk aktivitas evaluasi di setiap prodi.	• Budaya kerja tanpa perencanaan siklus yang jelas, semua bersifat <i>ad-hoc</i>. • Tidak ada budaya refleksi dan perbaikan kolektif; fokus hanya pada penyelenggaraan rutin. • Evaluasi dipandang sebagai proyek sekali waktu, bukan siklus berkelanjutan.	• Tidak ada kebijakan penjaminan mutu yang secara tegas mensyaratkan dan mendefinisikan siklus evaluasi berkala. • Akuntabilitas pimpinan prodi/fakultas tidak dikaitkan dengan pelaksanaan dan kualitas evaluasi berkala.

b. Hasil ringkasan RTL Tahun 2023

Tema Masalah	Pemecahan	Rencana tindak lanjut	Penanggung Jawab
Perencanaan kurikulum tidak proaktif	Menerapkan model <i>Foresight-Based Curriculum Development</i> . Membuat prosedur tetap analisis kebutuhan industri & SDM sebelum restrukturisasi.	1. Menyusun SOP Analisis Kebutuhan & Tren Industri sebagai prasyarat pengajuan restrukturisasi kurikulum. 2. Membentuk Tim Pemantau Tren Industri di tingkat fakultas. 3. Menyelenggarakan FGD Tahunan "Industry-Academia Forum" untuk setiap rumpun ilmu.	UPPS: Tim Kurikulum Fakultas & Koorprodi (Q1-Q4). Univ: DTPTP
Diskoneksi perencanaan SDM-kurikulum	Mengintegrasikan dokumen Human Capital Development Plan (HCDP) dengan dokumen kurikulum.	1. Mewajibkan analisis <i>gap</i> kompetensi dosen sebagai lampiran dokumen usulan kurikulum baru. 2. Menyelaraskan target HCDP (pelatihan, rekrutmen dosen) dengan kompetensi baru dalam kurikulum.	UPPS: Pimpinan UPPS & Koordinator Pengembangan SDM (Target: Integrasi pada siklus kurikulum berikutnya). Univ: Direktorat SDM .
Responsivitas global lambat	Membuat <i>Digital & Green Skills Mapping</i> dan mengintegrasikannya ke dalam CPL/MK.	1. Melakukan pemetaan kompetensi digital & hijau untuk setiap prodi. 2. Mengembangkan modul/toolkit integrasi skills tersebut ke dalam MK existing atau MK baru. 3. Merevisi RPS untuk mencantumkan <i>skills</i> tersebut.	UPPS: Tim Kurikulum Prodi (Q2-Q3). Univ: DTPTP
Metode pembelajaran terbatas	Mengembangkan program <i>entrepreneurship ecosystem</i> dan model <i>dual system</i> di tingkat fakultas.	1. Merancang 1-2 MK kewirausahaan berbasis proyek nyata dengan mitra UMKM/startup. 2. Membangun kemitraan dengan perusahaan untuk program <i>dual system</i> (belajar & bekerja). 3. Menyelenggarakan	UPPS: Unit Kewirausahaan Fakultas & Koorprodi (Q1 Mulai, berkelanjutan). Univ: KUI & Inkubator Bisnis

		kompetisi <i>business plan</i> tahunan fakultas.	
Sistem umpan balik lemah	Mengotomatisasi dan memformalkan proses <i>tracer study</i> serta analisisnya.	1. Menggunakan/mengoptimalkan sistem <i>tracer study</i> terpusat dengan reminder otomatis. 2. Mewajibkan penyusunan "Laporan Analisis <i>Tracer Study & Stakeholder</i> Tahunan" oleh prodi. 3. Membuat dashboard hasil <i>tracer study</i> yang dapat diakses pimpinan.	Univ: UPT PPTI & Dir.Kemahasiswaan & Alumni (Q1-Q2: Implementasi sistem). UPPS (Pelaksana): Koordinator (Setiap akhir semester).
Dokumentasi tidak Memadai	Menerapkan sistem <i>digital repository</i> dan <i>checklist</i> kelengkapan dokumen kurikulum yang terintegrasi.	1. Menyediakan <i>template</i> dan <i>checklist</i> digital untuk semua komponen dokumen kurikulum (KKNI-OBE). 2. Mewajibkan unggah dokumen lengkap ke repositori sebelum pengesahan. 3. Melakukan audit dokumen kurikulum secara acak setiap semester.	Univ: UPT PPTI UPPS (Kepatuhan): Koordinator (Setiap pengajuan kurikulum).
Evaluasi hasil tidak konsisten	Membangun sistem <i>annual/quadrant program assessment</i> dengan portofolio bukti capaian.	1. Menetapkan jadwal tetap asesmen CPL (tahunan untuk sampel, 4-tahunan menyeluruh). 2. Membuat bank soal/instrumen asesmen CPL yang terstandarisasi. 3. Mewajibkan "Laporan Ketercapaian CPL" yang ditandatangani Kaprodi dan Dekan.	UPPS: Tim Asesmen Fakultas & Koordinator (Berdasarkan jadwal). Univ (Pengawas): BPM (Monitor jadwal dan kualitas laporan).
Proses penjaminan mutu lemah	Menerapkan sistem <i>peer-review</i> dan validasi RPS berbasis <i>online workflow</i> .	1. Membuat <i>online submission and approval system</i> untuk RPS di platform Sida/LMS. 2. Menetapkan tim <i>peer-reviewer</i> RPS di tingkat fakultas/prodi. 3. Melakukan <i>spot-check</i> implementasi RPS di kelas oleh UPM fakultas.	Univ (Penyedia Sistem): UPT PPTI & BPM (Q2: Sistem online). UPPS (Pelaksana): UPM Fakultas & Koordinator

			Rumpun (Setiap awal semester).
Internasio nalisasi rendah	Meluncurkan program " <i>International Curriculum Benchmarking Grant</i> " dan membangun kemitraan strategis.	1. Menyediakan dana hibah khusus untuk prodi melakukan <i>benchmarking</i> kurikulum ke PT mitra luar negeri. 2. Mewajibkan setiap prodi untuk memiliki <i>benchmarking report</i> minimal dari 1 PT asing. 3. Mengadakan <i>workshop</i> penyetaan kurikulum (<i>curriculum alignment</i>) dengan mitra internasional.	Univ (Pendorong & Pendanaan): KUI& LPPM (Program Hibah Q1 dibuka). UPPS (Pelaksana): Koop rodri & Tim Internasional Fakultas (Target 1 prodi/tahun).

5. HASIL AUDIT KURIKULUM TAHUN 2025

Berdasarkan hasil audit kurikulum tahun 2025 prodi selingkung Unesa, dapat dijabarkan sebagai berikut:

No Indikator	Nama Indikator	Temuan Umum	UPPS
31.1.1.1	Telah menggunakan Kurikulum OBE	• Dokumen OBE tidak ada/tidak resmi. • Implementasi OBE tidak terdokumentasi secara konsisten di semua mata kuliah. • OBE belum dilengkapi dengan analisis dan tindak lanjut berkala. • Matriks pemetaan CPL-MK belum lengkap atau tidak ada.	FBS, FH, FIKK, SPs
31.1.1.2	Kebutuhan dan daya saing kerja	• Tidak ada dokumentasi analisis kebutuhan & daya saing kerja (tracer study, FGD industri, analisis pasar). • Restrukturisasi kurikulum tidak didasarkan pada hasil analisis tersebut. • Dokumen/laman prodi tidak memuat bukti kegiatan ini.	FBS, FH, FMIPA, FV, FIKK, FEB
31.1.1.3	Penyediaan sumber daya manusia yang terampil (Human Capital	• Dokumen HCDP tidak ada atau tidak tersedia di laman prodi. • HCDP hanya fokus pada tenaga kependidikan, tidak mencakup dosen. • Tidak ada analisis kebutuhan (gap	FH, FBS, FT, SPs, FIP, FIKK

No Indikator	Nama Indikator	Temuan Umum	UPPS
	Development Program/HCDP)	analysis) kompetensi SDM untuk masa depan.	
31.1.1.4	Perkembangan industri	• Tidak ada kajian/bukti analisis perkembangan industri terkini. • Restrukturisasi kurikulum tidak merespons perkembangan industri (misal: digitalisasi, AI). • Tidak ada dokumentasi FGD atau kemitraan dengan industri untuk masukan kurikulum.	FBS, FEB, FV, FMIPA, FT
31.1.1.5	Pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha	• Tidak ada bukti pengintegrasian kewirausahaan dalam kurikulum. • Restrukturisasi kurikulum tidak berdasarkan analisis pengembangan wirausaha. • Program/kegiatan kewirausahaan (magang startup, kompetisi bisnis) tidak terdokumentasi.	FMIPA, FBS, FH, FV, SPs, FPs
31.1.2.1	Tersedia dokumen bukti kurikulum yang telah direstrukturisasi... berdasarkan masukan dari empat komponen (pengguna, alumni, masyarakat, analisis CPL)	• Restrukturisasi tidak melibatkan/mendokumentasikan masukan dari keempat komponen secara lengkap. • Khususnya, masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan masyarakat sangat minim atau tidak ada. • Analisis keberhasilan CPL sebagai dasar restrukturisasi tidak dilakukan/tidak ada. • Prodi baru belum memiliki lulusan sehingga kesulitan memenuhi komponen alumni dan pengguna.	HAMPIR SEMUA FAKULTAS (FEB, FBS, FH, FIP, FIKK, FISIPOL, FT, FMIPA, FV, FK)
31.1.3.1	Tersedia kegiatan tracer study dan survei pengguna lulusan	• Kegiatan tracer study tidak ada atau hasilnya tidak terdokumentasi dengan lengkap (instrument, responden, laporan analisis, notulen evaluasi). • Hasil tracer study tidak digunakan sebagai dasar restrukturisasi kurikulum. • Prodi baru belum memiliki lulusan sehingga belum bisa melakukan tracer study.	HAMPIR SEMUA FAKULTAS (FH, FK, FISIPOL, FBS, FMIPA, FIP, FEB, FIKK, FT, SPs)

No Indikator	Nama Indikator	Temuan Umum	UPPS
31.2.2.2	Tujuan Program Studi	• Evaluasi ketercapaian tujuan prodi tidak dilakukan atau tidak ada tindak lanjutnya. • Tujuan prodi belum dievaluasi berkala terhadap perkembangan ilmu & kebutuhan pengguna. • Dokumen tujuan prodi tidak tersedia di laman/arsip resmi.	FH, FV, FEB, FBS, FT, SPs
31.2.2.4	Bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKN	• Tidak ada bahan kajian/reskom dari asosiasi profesi/keilmuan nasional/internasional. • Asosiasi tidak aktif atau tidak dilibatkan. • Dokumen kajian asosiasi tidak terintegrasi dalam dokumen kurikulum.	FV, FBS, FT, SPs, FIP, FIKK
31.3.1.1	Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL diases secara berkala...	• Indikator KA tidak dijabarkan dari CPL atau tidak spesifik. • Asesmen KA tidak dilakukan secara berkala atau tidak terdokumentasi. • Tidak ada analisis hubungan antara KA dengan Tujuan Prodi (PEO).	FBS, FV, FEB, FH, FT, SPs, FMIPA, FIKK
31.3.2.1	Ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi	• Evaluasi CPL/CPMK tidak dilakukan secara konsisten (setiap 2/4 tahun). • Tidak ada dokumen perbaikan/revisi CPL/CPMK setelah evaluasi. • Proses evaluasi itu sendiri tidak terdokumentasi (laporan, notulen).	FBS, FH, FMIPA, FV, FEB, SPs, FISIPOL, FIKK
31.3.3.1	RPS setiap mata kuliah telah memenuhi empat aspek (KPT, benchmarking internasional, peraturan terkini, isu terkini)	• RPS tidak melalui proses benchmarking internasional. • RPS tidak memuat isu terkini (SDGs, NAPZA, anti-korupsi, pendidikan karakter). • RPS tidak tersedia untuk semua mata kuliah. • Keterangan benchmarking dan integrasi isu tidak tercantum dalam dokumen RPS.	FH, FK, FT, FBS, FIP, FISIPOL, FV, FMIPA, SPs
31.6.2.4	RPS semua mata kuliah telah tervalidasi oleh	• RPS belum tervalidasi secara formal oleh koordinator rumpun dan/atau UPM. • Bukti validasi (tanda tangan/paraf) tidak	FBS, FT, FIKK, FH, SPs, FMIPA

No Indikator	Nama Indikator	Temuan Umum	UPPS
	koordinator rumpun dan UPM	ada pada dokumen RPS. • Tingkat kelengkapan/validasi RPS di sistem (Sidia) masih rendah (<100%).	
31.6.2.5	Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	• Tidak ada peta jalan (roadmap) penelitian prodi. • Evaluasi kesesuaian penelitian dengan roadmap tidak dilakukan/tidak terdokumentasi. • Hasil penelitian tidak diimplementasikan dalam pembelajaran (tidak tercermin dalam RPS, aktivitas, atau referensi).	FH, FBS, FT, FIP, FV, FMIPA, SPs
31.6.2.6	Evaluasi secara berkala kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan, serta telah diimplementasikan dalam pembelajaran	• Tidak ada peta jalan (roadmap) PkM prodi. • Evaluasi kesesuaian PkM dengan roadmap tidak dilakukan/tidak terdokumentasi. • Hasil PkM tidak diimplementasikan dalam pembelajaran (tidak tercermin dalam RPS atau kegiatan kuliah).	FBS, FV, FIKK, FT, FEB, FIP, SPs
31.1.1.7	Penerapan metode pembelajaran gelar ganda (dual degree/joint degree)	(Khusus S2/S3) • Program dual/joint degree belum ada sama sekali. • Sudah ada inisiasi/MoU tetapi belum terealisasi atau masih draft. • Tidak ada bukti dokumen kerja sama, kurikulum bersama, atau pedoman implementasi.	HAMPIR SEMUA FAKULTAS PENYELENGGARA S2/S3 (FISIPOL, SPs, FIP, FMIPA, FIKK, FEB, FBS, FT, FPsi)
31.1.2.2	Tersedia dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi... berdasarkan masukan dari tiga komponen (pengguna,	(Khusus S2/S3 - Mirip 31.1.2.1) • Restrukturisasi tidak melibatkan/mendokumentasikan masukan dari ketiga komponen. • Prodi baru belum ada lulusan sehingga data alumni dan pengguna tidak ada. • Dokumen bukti seperti notulen FGD, hasil survei, laporan tracer study tidak lengkap/tidak ada.	HAMPIR SEMUA FAKULTAS PENYELENGGARA S2/S3 (FIP, FIKK, FPsi, FBS, FISIPOL, SPs, FH, FMIPA, FT)

No Indikator	Nama Indikator	Temuan Umum	UPPS
	alumni, masyarakat)		
31.2.2.3	CPL terdiri atas empat kompetensi (penguasaan iptek, kecakapan umum, pengetahuan & keterampilan, kemampuan intelektual)	• CPL belum mencakup keempat kompetensi secara lengkap (sering kali kecakapan umum dan kemampuan intelektual hilang). • Matriks atau dokumen CPL tidak secara eksplisit menunjukkan keempat ranah tersebut.	FBS, SPs
31.6.2.3	Prodi memiliki Kurikulum yang memuat bobot mata kuliah pilihan (BMKP) $\geq$ 9 SKS dan yang disediakan/ dilaksanakan $\geq$ 2 kali SKS mata kuliah pilihan yang harus diambil	• Bobot SKS mata kuliah pilihan kurang dari 9 SKS. • Proporsi penyediaan MK pilihan tidak dua kali lipat dari yang harus diambil. • Dokumen kurikulum tidak secara jelas menampilkan perhitungan dan ketentuan ini.	FBS, FV, FK, FISIPOL, FIP, SPs

6. PENGENDALIAN KEGIATAN

Pengendalian kegiatan dalam Audit Kurikulum 2025 dilakukan untuk memastikan bahwa setiap temuan audit dapat ditangani melalui analisis akar masalah dan rencana pemecahan yang sistematis. Secara umum, pengendalian kegiatan dilakukan melalui:

No	Aspek Pengendalian	Rekomendasi (universitas)	Rekomendasi (UPPS)	UPPS
1	Siklus perencanaan & evaluasi kurikulum	Kebijakan & Sistem Terpusat: 1. Terbitkan Kebijakan Siklus Evaluasi Kurikulum yang mewajibkan evaluasi 4-tahunan dan tinjauan tahunan berbasis data. 2. Kembangkan	Implementasi & Akuntabilitas: 1. Wajibkan semua prodi menyusun Rencana Kerja Evaluasi Kurikulum tahunan. 2. Bentuk Forum Stakeholder Fakultas yang melibatkan industri, alumni, dan	Semua Fakultas

No	Aspek Pengendalian	Rekomendasi (universitas)	Rekomendasi (UPPS)	UPPS
		Sistem Informasi Tracer Study & Alumni Terpadu yang wajib digunakan semua prodi. 3. Tetapkan Kalender Akademik Tetap untuk kegiatan FGD Stakeholder dan reviu kurikulum. Kapasitas: 4. LPM adakan Pelatihan Wajib bagi Koorprodi dan Tim Kurikulum tentang metodologi survei, analisis data kebutuhan, dan penyusunan laporan evaluasi.	asosiasi profesi minimal 1x/tahun. 3. PasPPTian hasil tracer study dan FGD menjadi agenda wajib dalam rapat Senat Akademik Fakultas untuk pengambilan keputusan restrukturisasi. 4. Tetapkan penanggung jawab (owner) untuk setiap rekomendasi hasil evaluasi.	
2	Dokumentasi & kepatuhan prosedur	Standardisasi & Integrasi Sistem: 1. Sediakan Daftar Dokumen Wajib dan Template Baku untuk setiap standar (HCDP, RPS, Laporan Evaluasi, dll). 2. Integrasikan sistem Sidia/e-learning dengan repositori dokumen mutu (SIMUTU) dan sistem kepegawaian (untuk validasi). 3. Tetapkan kebijakan bahwa kelengkapan dokumen di sistem menjadi prasyarat pengusulan SK mengajar, promosi dosen, dan alokasi anggaran prodi.	Penegakan & Monitoring Internal: 1. Tunjuk Admin Dokumen Mutu di tingkat UPPS untuk memantau kelengkapan dan validasi dokumen prodi. 2. Adakan "Clinics Dokumen" internal fakultas setiap menjelang periode audit. 3. Gunakan dashboard compliance sederhana untuk memantau progres kelengkapan dokumen setiap prodi.	Semua Fakultas (Khususnya FBS, FT, FH, FIKK)

No	Aspek Pengendalian	Rekomendasi (universitas)	Rekomendasi (UPPS)	UPPS
		Audit Kepatuhan: 4. LPM lakukan Audit Dokumen Berkala (spot-check) setiap semester untuk memastikan PPT dan dokumen diunggah dan valid.		
3	Orientasi internasional & relevansi	Kebijakan & Fasilitas: 1. Tetapkan target kuantitatif untuk benchmarking internasional dan inisiasi kerjasama (dual/joint degree) di setiap fakultas. 2. Bentuk/Benahi Kantor Kerjasama Internasional (KKI) Fakultas yang proaktif mencari mitra dan mengelola MoU. 3. Sediakan Dana Insentif/Pendanaan Awal (Seed Fund) untuk prodi yang menginisiasi kerjasama internasional atau benchmarking. 4. Wajibkan integrasi isu global (SDGs, karakter) dan referensi internasional mutakhir dalam template RPS.	Perencanaan & Eksekusi: 1. Setiap prodi wajib menyusun Roadmap Internasionalisasi 3-Tahun yang mencakup target benchmarking, publikasi bersama, dan kerjasama program. 2. "Internationalisasi Kurikulum" menjadi agenda tetap dalam rapat kurikulum fakultas. 3. Galakkan program "Guest Lecture/Adjunct Professor" dari praktisi internasional.	Semua Fakultas (Khususnya prodi S2/S3)
4	Integrasi tri dharma dalam pembelajaran	Kebijakan & Sistem: 1. Wajibkan setiap UPPS dan prodi memiliki Dokumen Roadmap Penelitian dan PkM yang	Operasional & Monitoring: 1. Lakukan Seminar/Lokakarya Internal setiap semester untuk	Semua Fakultas (Khususnya FMIPA, FBS, FIKK)

No	Aspek Pengendalian	Rekomendasi (universitas)	Rekomendasi (UPPS)	UPPS
		terintegrasi dengan Renstra. 2. Kembangkan modul/panduan tentang cara mengintegrasikan hasil penelitian/PkM ke dalam RPS dan bahan ajar. 3. Sediakan skema "Matching Fund" untuk penelitian/PkM yang melibatkan mahasiswa dan langsung terkait dengan mata kuliah prodi.	mensosialisasikan hasil penelitian/PkM dosen ke mahasiswa dan dosen lain. 2. Review RPS harus memasPPTI an ada kolom/ruang yang mengidentifikasi keterkaitan dengan roadmap dan hasil Tri Dharma dosen. 3. Evaluasi kinerja dosen memasukkan indikator integrasi hasil Tri Dharma ke dalam pembelajaran sebagai komponen penilaian.	
5	Kekhasan prodi & mata kuliah pilihan	Pedoman & Panduan: 1. Terbitkan Panduan Penyusunan Struktur Kurikulum yang mengatur proporsi MK wajib, pilihan, dan MK kekhasan (min. 20%). 2. Tetapkan standar minimal 9 SKS MK pilihan dengan opsi yang disediakan minimal 2x lipatnya. 3. Wajibkan prodi menyertakan naratif kekhasan prodi dalam dokumen profil, CPL, dan deskripsi MK inti.	Implementasi & Pengembangan: 1. Lakukan analisis dan reviu ulang terhadap struktur kurikulum semua prodi untuk memasPPTI an pemenuhan standar MK pilihan dan kekhasan. 2. Dorong pengembangan MK pilihan berbasis "niche" atau tren terkini yang melibatkan stakeholder. 3. Publikasikan kekhasan prodi secara jelas di website dan bahan promosi fakultas.	FBS, FV, FK, FISIPOL, SPs

7. PENINGKATAN

Peningkatan mutu kurikulum dilakukan berdasarkan hasil analisis temuan dan ketidaksesuaian pada setiap indikator. Peningkatan dilakukan melalui:

No	Aspek Pengendalian	Rekomendasi Kegiatan Peningkatan
1	Siklus Perencanaan & Evaluasi Kurikulum	A. Penguatan Sistem dan Kebijakan: 1. Menyusun dan Mengesahkan "Pedoman Evaluasi dan Restrukturisasi Kurikulum" yang mengatur siklus 4-tahunan dan tahunan, termasuk template laporan dan daftar dokumen bukti wajib. 2. Meluncurkan atau Mengoptimalkan Sistem Database Tracer Study dan Alumni Terintegrasi dengan fitur survei otomatis, dashboard analiPPTI, dan ekspor data untuk kebutuhan kurikulum. 3. Menetapkan "Kalender Akademik Nasional" yang memasukkan waktu tetap untuk FGD Stakeholder (Semester Ganjil) dan Review Kurikulum (Semester Genap). B. Peningkatan Kapasitas: 4. Menyelenggarakan "Bootcamp Penyusunan Kurikulum Berbasis Data" wajib bagi semua Koordinator Prodi dan Sekretaris Prodi, fokus pada analisis kebutuhan pasar, interpretasi tracer study, dan penyusunan rencana aksi perbaikan. 5. Membuat Modul dan Video Tutorial online tentang penggunaan sistem tracer study dan teknik fasilitasi FGD stakeholder.
2	Dokumentasi & Kepatuhan Prosedur	A. Standardisasi dan Digitalisasi: 1. Mengembangkan "SIM Dokumen Mutu Prodi" terpusat yang terintegrasi dengan Sidia, SIAKAD, dan SIM Kepegawaian untuk sinkronisasi data dan validasi otomatis. 2. Menerbitkan "Buku Saku Dokumen Wajib Akreditasi" yang berisi checklist, template, dan contoh best practice untuk setiap indikator. 3. Menerapkan kebijakan "No Doc, No Process", dimana kelengkapan dokumen mutu menjadi prasyarat untuk proses akademik (e.g., pengajuan usulan promosi dosen, pembukaan kelas baru, pencairan dana prodi). B. Pemantauan dan Penegakan: 4. Melaksanakan "Audit Dokumen Berkala (Quarterly Review)" secara acak oleh tim auditor internal LPM, dengan feedback langsung dan skor kepatuhan yang dipublikasikan ke pimpinan fakultas. 5. Menyelenggarakan "Lomba Kepatuhan dan Inovasi Dokumentasi Mutu" antarfakultas untuk membangun budaya positif.
3	Orientasi Internasional & Relevansi	A. Pembangunan Jejaring dan Infrastruktur: 1. Membentuk/Memperkuat "Kantor Internasional Fakultas (Faculty International Office)" dengan staf dedicated yang bertugas mapping mitra potensial, mengelola MoU, dan mempromosikan program mobilitas. 2. Mengadakan "International Partnership Fair" tahunan, menghadirkan perwakilan universitas mitra asing untuk melakukan matchmaking langsung dengan prodi. 3. Menyediakan "International Curriculum Development Grant" untuk

No	Aspek Pengendalian	Rekomendasi Kegiatan Peningkatan
		mendanai kegiatan benchmarking kurikulum, pembayaran membership asosiasi internasional, dan penerjemahan dokumen kurikulum. B. Integrasi ke Kurikulum: 4. Memasukkan "Klausul Benchmarking Internasional dan Isu Global" sebagai bagian wajib dalam template RPS baru. 5. Mewajibkan setiap prodi untuk memiliki minimal 1 (satu) "MK Kerjasama Internasional" (co-teaching, guest lecture series, atau joint online module) dalam kurikulumnya setiap tahun akademik.
4	Integrasi Tri Dharma dalam Pembelajaran	A. Perencanaan dan Pendanaan Terarah: 1. Mewajibkan penyusunan "Roadmap Penelitian dan PkM Fakultas 5-Tahunan" yang diturunkan dari Renstra Universitas dan menjadi acuan prodi. 2. Membuat program "Matching Fund for Curriculum-Embedded Research/PkM", dimana dana penelitian/pengabdian dikhususkan untuk topik yang langsung dapat diintegrasikan ke MK tertentu. B. Sosialisasi dan Implementasi: 3. Menyelenggarakan "Faculty Research & Community Service Expo" setiap semester, dimana dosen mempresentasikan hasilnya dan dosen lain/mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi integrasi ke pembelajaran. 4. Mengembangkan "Katalog Digital Hasil Riset & PkM Dosen" yang dapat diakses oleh semua dosen dan dilengkapi dengan tag berdasarkan mata kuliah relevan, untuk memudahkan integrasi. 5. Menyelenggarakan workshop "From Lab to Classroom: Integrating Research into Teaching" untuk melatih dosen merancang aktivitas pembelajaran berbasis hasil risetnya.
5	Kekhasan Prodi & Mata Kuliah Pilihan	A. Revitalisasi Kurikulum: 1. Melaksanakan "Audit dan Revitalisasi Kurikulum Prodi" secara menyeluruh untuk mengevaluasi dan memperkuat mata kuliah kekhasan serta menambah opsi mata kuliah pilihan yang relevan dan menarik. 2. Mendorong pengembangan "MK Pilihan Berbasis Micro-credential atau Sertifikasi" yang bekerja sama dengan industri atau platform online ternama (Coursera, edX). B. Komunikasi dan Diferenasiasi: 3. Membuat "Branding dan Narasi Kekhasan Prodi" yang kuat dan konsisten, kemudian mempublikasikannya melalui video profil, website fakultas/prodi, dan brosur penerimaan mahasiswa baru. 4. Mengadakan "Open House atau Webinar Kekhasan Prodi" secara berkala yang melibatkan alumni sukses dan mitra industri untuk menunjukkan nilai unik dan jalur karir lulusan.

8. INDIKATOR YANG PERLU DITINDAKLANJUTI

Berdasarkan hasil temuan, indikator yang memiliki KTS dan harus segera ditindaklanjuti pada tahun 2026, dijabarkan sebagai berikut:

No Indikator	Temuan	UPPS
31.1.1.1	Kelelengkapan dokumen kurikulum OBE	FBS, FH, FIKK, SPs
31.1.1.2	Pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan dan daya saing kerja	FBS, FH, FMIPA, FV, FIKK, FEB
31.1.1.3	Penyusunan HCDP	FH, FBS, FT, SPs, FIP, FIKK
31.1.1.4	Restrukturisasi kurikulum berdasarkan perkembangan industri	FBS, FEB, FV, FMIPA, FT
31.1.1.5	Restrukturisasi kurikulum berdasarkan pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha	FMIPA, FBS, FH, FV, SPs, FPsi
31.1.2.1	Restrukturisasi kurikulum berdasarkan masukan dari empat komponen (pengguna, alumni, masyarakat, analisis CPL)	hampir semua fakultas (FEB, FBS, FH, FIP, FIKK, FISIPOL, FT, FMIPA, FV, FK)
31.1.3.1	Melakukan kegiatan tracer study dan survei pengguna lulusan	hampir semua fakultas (FH, FK, FISIPOL, FBS, FMIPA, FIP, FEB, FIKK, FT, SPs)
31.2.2.2	Evaluasi ketercapaian tujuan Program Studi	FH, FV, FEB, FBS, FT, SPs
31.2.2.4	Bahan kajian asosiasi yang sesuai level KKNi	FV, FBS, FT, SPs, FIP, FIKK
31.3.1.1	Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL diases secara berkala...	FBS, FV, FEB, FH, FT, SPs, FMIPA, FIKK
31.3.2.1	Ada perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi	FBS, FH, FMIPA, FV, FEB, SPs, FISIPOL, FIKK
31.3.3.1	RPS setiap mata kuliah telah memenuhi empat aspek (KPT, benchmarking internasional, peraturan terkini, isu terkini)	FH, FK, FT, FBS, FIP, FISIPOL, FV, FMIPA, SPs

No Indikator	Temuan	UPPS
31.6.2.4	RPS semua mata kuliah tervalidasi oleh koordinator rumpun dan UPM	FBS, FT, FIKK, FH, SPs, FMIPA
31.6.2.5	Evaluasi kesesuaian antara peta jalan penelitian prodi dengan penelitian yang dilakukan secara berkala, serta diimplementasikan dalam pembelajaran	FH, FBS, FT, FIP, FV, FMIPA, SPs
31.6.2.6	Evaluasi kesesuaian antara peta jalan PkM prodi dengan PkM yang dilakukan secara berkala, serta diimplementasikan dalam pembelajaran	FBS, FV, FIKK, FT, FEB, FIP, SPs
31.1.1.7	Penerapan metode pembelajaran gelar ganda (dual degree/joint degree) untuk prodi S2 dan S3	hampir semua fakultas penyelenggara S2/S3 (FISIPOL, SPs, FIP, FMIPA, FIKK, FEB, FBS, FT, FPsi)
31.1.2.2	Kurikulum direstrukturisasi berdasarkan masukan dari tiga komponen (pengguna, alumni, masyarakat)	hampir semua fakultas penyelenggara S2/S3 (FIP, FIKK, FPsi, FBS, FISIPOL, SPs, FH, FMIPA, FT)
31.2.2.3	CPL terdiri atas empat kompetensi (penguasaan iptek, kecakapan umum, pengetahuan & keterampilan, kemampuan intelektual)	FBS, SPs
31.6.2.3	Prodi memiliki Kurikulum yang memuat bobot mata kuliah pilihan (BMKP) ≥ 9 SKS dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2 kali SKS mata kuliah pilihan yang harus diambil	FBS, FV, FK, FISIPOL, FIP, SPs

9. KESIMPULAN AKHIR TINGKAT UNIVERSITAS

Audit mengungkap kelemahan sistemik di hampir semua fakultas, terutama pada siklus penjaminan mutu yang tidak berjalan, dokumentasi yang lemah, internasionalisasi yang hanya wacana, serta tidak adanya perencanaan strategis untuk pengembangan SDM dan sarana prasarana.

Untuk mengatasi hal ini, universitas harus melakukan intervensi terpusat. Rekomendasi utamanya adalah: menerbitkan regulasi dan pedoman baku untuk evaluasi kurikulum dan perencanaan, memperkuat sistem informasi terintegrasi (tracer study dan repositori dokumen),

serta membentuk struktur dan insentif yang mendukung internasionalisasi dan kemandirian finansial.

Secara praktis, agenda perbaikan difokuskan pada lima program utama: (1) Memperbaiki siklus mutu dengan bootcamp dan sistem tracer study; (2) Menegakkan kepatuhan dokumen melalui sistem terpusat dan audit; (3) Mendorong internasionalisasi nyata dengan seed fund dan roadmap fakultas; (4) Mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian ke dalam pembelajaran; serta (5) Membangun budaya perencanaan strategis dengan wajibkan penyusunan Master Plan dan HCDP di setiap fakultas.

Keberhasilan transformasi ini bergantung pada komitmen pimpinan dan monitoring ketat. Semua program harus menunjukkan hasil terukur dalam 12-18 bulan ke depan. Progress akan dipantau triwulanan dan menjadi bagian dari penilaian kinerja pimpinan fakultas. Dengan pendekatan terstruktur ini, universitas dapat beralih dari status kondisional menuju kesiapan penuh untuk akreditasi internasional.